

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK BERORIENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DI MIN 1 TOLITOLI

Anisa

UIN Datokarama Palu

e-mail: anisaharisman66@gmail.com

Abstract

This research aims to describe teacher readiness in terms of the availability of learning tools, the description of the 21st-century skills-oriented thematic learning process based on the 2013 curriculum. This type of research is evaluation research with qualitative descriptive data analysis techniques. The subjects of this research were class V students of MIN 1 Tolitoli. The data collection method uses student activity observation sheets oriented toward 21st-century skills and interview guides. The results of the research show that the evaluation results in the planning aspect (antecedent) mean that teachers are ready to carry out the 21st century skills-oriented thematic learning process as seen from the completeness of the equipment owned by the teacher, in the implementation aspect (Transaction), (1) the Critical Thinking process on the observation sheet reaches 80% active with high criteria with a tendency for students to be ready for indicators of focusing questions and building fundamental skill (2) The collaboration process on the observation sheet reaches 80%, which classified as active with high criteria with a tendency for students to be ready for discussion indicators. (3) The communication process on the observation sheet reached 88%, classified as active with high criteria with a tendency for students to be ready for oral and written indicators. (4) The creativity process on the observation sheet reached 75%, classified as active with medium criteria. In terms of outcomes, the learning outcomes of MIN 1 Tolitoli students who are oriented towards 21st-century skills are classified as good. Based on data obtained from 29 students in class V MIN 1 Tolitoli, it is known that students can identify and conclude from the questions given so that the answers to the questions given can be answered well.

Keywords: *Evaluation; Thematic Learning Based; 21st-Century Skills.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan gambaran kesiapan guru dalam aspek ketersediaan perangkat pembelajaran, gambaran saat proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 berdasarkan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 1 Tolitoli. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada aspek perencanaan (antecedent) guru siap melaksanakan proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 terlihat dari kelengkapan perangkat yang dimiliki guru, pada aspek pelaksanaan (Transaction), (1) proses Critical Thinking pada lembar observasi mencapai 80% tergolong aktif dengan kriteria tinggi dengan kecenderungan siswa siap pada indikator memfokuskan pertanyaan dan membangun keterampilan dasar. (2) proses Collaboration pada lembar observasi mencapai 80% tergolong aktif dengan kriteria tinggi dengan kecenderungan siswa siap pada indikator berdiskusi. (3) proses Communication pada lembar observasi mencapai 88% tergolong aktif dengan kriteria tinggi dengan kecenderungan siswa siap pada indikator lisan dan tulisan. (4) proses Creativity pada lembar observasi mencapai 75% tergolong aktif dengan kriteria sedang. Pada aspek hasil (outcomes) dari hasil belajar siswa MIN 1 Tolitoli yang berorientasi keterampilan abad 21 tergolong baik. Berdasarkan data yang diperoleh Dari 29 siswa di kelas V MIN 1 Tolitoli dapat dilihat bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan dari soal yang diberikan sehingga jawaban dari soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik.

Kata Kunci: *Evaluasi; Proses Pembelajaran Tematik; Keterampilan Abad 21.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menyebabkan perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat pula, (Fajri et al., 2021) mengatakan bahwa perkembangan pada abad ke-21 mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang mengintegrasikan konsep yang abstrak menjadi mudah dipahami. Selain perubahan tersebut, pada abad ke-21 dituntut mampu menciptakan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berperan dalam membangun tatanan sosial dan ekonomi (Hasibuan et al., 2022). Keandalan sumber daya manusia yang harus disediakan tidak saja mahir dengan keterampilan akademiknya tetapi juga harus terampil hidup bersosialisasi dengan teknologi komunikasi yang tersedia di sekitarnya (Adi, 2017).

Peserta didik perlu belajar bagaimana menggunakan teknologi yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad ke-21 dalam (Redhana, 2019), peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21 perlu keterampilan yang dinamakan *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) (Hayaturraiyah & Harahap, 2022).

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Pendekatan ini memiliki ciri khas yaitu menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran (Harahap & Wahyuni, 2021). Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Disadari guru-guru perlu memperkuat kemampuannya memfasilitasi siswa agar terlatih logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang berorientasi keterampilan abad 21 atau 4C (Harahap & Harahap, 2022).

Istilah 4C ini dapat dipaparkan sebagai berikut, *Communication* (komunikasi) adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. *Collaborative* (kolaborasi) adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif

dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. *Critical thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain. *Creativity* (Kreativitas) adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda (Harahap & Kahpi, 2021).

Pada prosesnya, pendekatan saintifik diorientasikan pada keterampilan abad 21 (4C) sesuai dengan Kurikulum 2013 yang bertujuan mempersiapkan generasi bangsa Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia untuk itulah diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik pula (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Aktivitas guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mediator, motivator, dan fasilitator siswa diharapkan berujung pada keberhasilan proses pembelajaran tematik yang berorientasi keterampilan abad 21. Berdasarkan latar belakang di atas, maka Calon Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Evaluasi Proses Pembelajaran Tematik Berorientasi Keterampilan Abad 21 di MIN 1 Toli-toli**” dengan rumusan masalah antara lain: gambaran kesiapan Guru dalam aspek ketersediaan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 di MIN 1 Tolitoli, gambaran saat proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 di MIN 1 Tolitoli dan gambaran hasil belajar matematika Siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 di MIN 1 Tolitoli.

A. Model Evaluasi *Countenance*

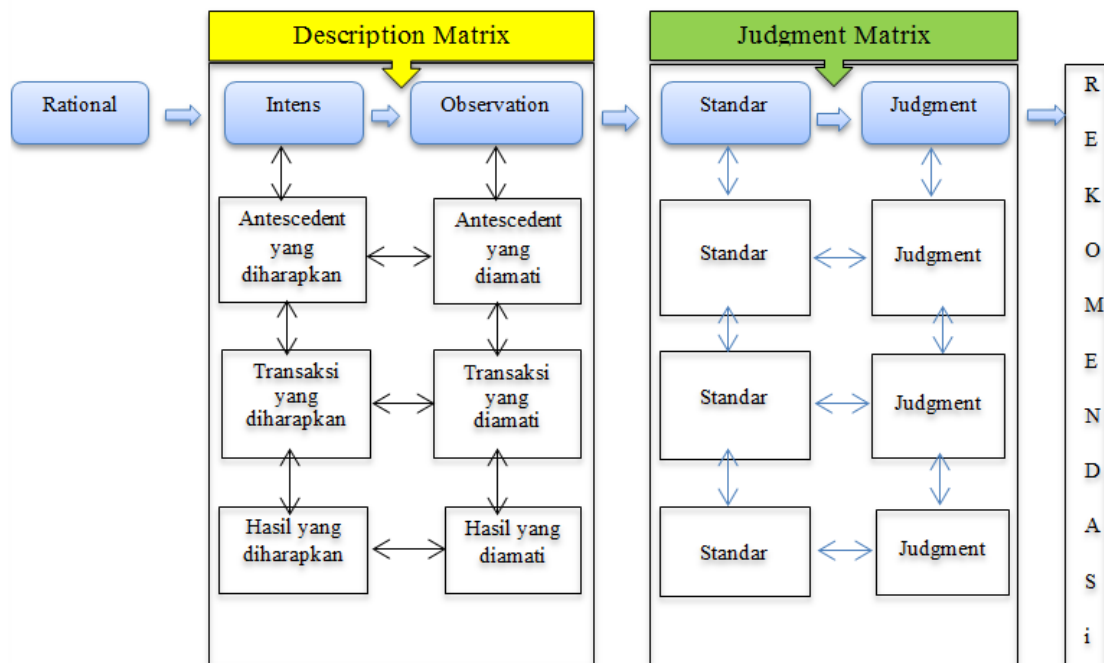
Model evaluasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model *Countenance evaluation* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake pada tahun 1967. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yakni *Description* dan *Judgement* dan membedakan ada tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu Anteseden (*Antecedent*), Transaksi (*Process/transaction*), dan Keluaran (*Outcomes*).

Menurut Stake, aspek yang dinilai dalam suatu program pendidikan adalah melakukan perbandingan yang relative antara satu program dengan program yang lain, atau perbandingan

yang absolut (satu program dengan standar). Pola hubungan aspek ini, Stake menggunakan pola matriks yang terdiri atas dua bagian, yaitu *matrix description* dan *matrix judgement*. *Matrix description* menunjukkan *intents (Goals)* dan *obervations (effect)* atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai dua aspek yaitu *standart* dan *Judgement*. (Munthe, 2015)

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu 1) deskripsi (*description*) dan 2) pertimbangan (*judgements*) serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu 1) anteseden (*Antecedent*); 2) Transaksi (*Process/transaction*); dan 3) Keluaran (*Outcomes*) (Arikunto, 2005). Oleh Stake, model evaluasi yang diajukan dalam bentuk diagram (Lukum, 2015), menggambarkan deskripsi dan tahapan seperti Pada Gambar 1

Gambar 1 Desain Penelitian dengan model *Countenance Stake*



Matrix Description menunjukkan *intents (goals)* dan *observation (effects)* atau yang sebenarnya atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai dua aspek, yaitu *Standard* dan *Judgement*.

B. Pendekatan Saintifik Menurut Kurikulum 2013

Pendekatan Saintifik atau pendektan ilmiah (*Scientific Approach*) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya karena setiap langkah dari

proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan

pendekatan ilmiah.

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *Scientific*. Upaya penerapan ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Associating*), Mencoba (*Experimenting*), Membentuk Jejaring/Mengkomunikasikan (*Networking*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan *Model Countenance Stake*, yang meliputi *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* untuk mengevaluasi proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 di MIN 1 Toli-toli. Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Toli-toli dan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 (Januari-Juni 2023). Subjek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 3 orang. Dari 3 orang tersebut terbagi menjadi 1 orang kemampuan tinggi, 1 orang kemampuan sedang, dan 1 orang kemampuan rendah dan 1 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengamati proses pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

A. Hasil Tahap Perencanaan (*Antecedents*)

1. *Gambaran Kesiapan Guru dalam Aspek ketersediaan Perangkat Pembelajaran*

Berikut rincian kelengkapan yang dimiliki guru kelas V:

Gambar 2 Dokumen Guru

No	Perangkat Pembelajaran	Keterangan
1	Lampiran Permendikbud	Ada
2	Silabus	Ada
3	Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi	Ada
4	Analisis Keterkaitan KI dan KD Dengan IPK dan Materi pembelajaran	Ada
5	Pemetaan Standar Kompetensi Lulusan	Ada
6	Pemetaan Kompetensi dan Teknik Penilaian	Ada
7	Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal	Ada
8	Kalender Akademis	Ada
9	Analisis Alokasi Waktu	Ada
10	Program Tahunan	Ada
11	Program Semester	Ada
12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada
13	Rubrik/ Instrumen dan Teknik Penilaian	Ada

Berdasarkan gambar 2 dokumen persiapan guru sebelum Pembelajaran meliputi silabus, penetapan indikator pencapaian kompetensi, Analisis keterkaitan KI dan KD, teknik penilaian, penetapan kriteria ketuntasan minimal dan RPP telah disediakan oleh guru kelas V MIN 1 Tolitoli. Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa ketersediaan dokumen guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Perangkat tersebut menjadi pedoman dan rujukan dalam satu tahun pembelajaran serta mempermudah guru untuk mencapai standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas V MIN 1 Tolitoli untuk materi panas dan perpindahannya dengan alokasi waktu 2 Minggu x 2 jam Pelajaran. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning model pembelajaran Discovery Learning*. Media pembelajaran yang digunakan berupa worksheet/lembar kerja siswa, spidol, papan tulis, laptop, infocus, buku, proyeksi visual diam berupa gambar. Sumber belajar terdiri dari buku tematik terpadu kurikulum 2013.

Berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran RPP, pada awal pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan yaitu guru melakukan orientasi, apersepsi, pemberian motivasi dan pemberian acuan. Berdasarkan gambar 4.3 pada kegiatan inti langkah awal guru adalah *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) yang didalamnya terdapat kegiatan literasi dan mengamati Selanjutnya pada tahap *Problem Statement* (pertanyaan/identifikasi masalah) didalamnya terdapat komponen *Critical Thinking*, dan Menanya. Pada tahap *Data Collection* didalamnya terdapat kegiatan literasi, mengeksplorasi, dan *collaboration*. Pada tahap *Data Collection* didalamnya terdapat komponen *Collaboration* dan *Critical Thinking* Pada tahap

Verification (pembuktian) terdapat komponen *Critical Thinking*, dan *Creativity* Dan berdasarkan gambar 4.4, tahap akhir yaitu Menarik Kesimpulan terdapat komponen *Communication*, dan *Creativity*.

3. Penilaian

Berdasarkan dokumentasi instrument penilaian yang dimiliki guru terdapat lembar penilaian sikap, pengetahuan, penugasan dan keterampilan Penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung Untuk penilaian evaluasi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran tematik 4C ini dilakukan observasi selama proses pembelajaran dan penilaian pengetahuan dari hasil pekerjaan siswa.

B. Hasil Aspek Pelaksanaan (*Transaction*)

Hasil dari pembelajaran tematik berorientasi 4C berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 1 Tolitoli merupakan inti dari penelitian. dalam mengevaluasi proses pembelajaran 4C menggunakan Teknik pengumpulan data lembar observasi yang terdiri dari: Lembar observasi aktivitas siswa untuk komponen Berfikir Kritis (*Critical Thinking*), Lembar observasi aktivitas siswa untuk komponen Kerjasama (*Colaboration*), Lembar observasi aktivitas siswa untuk komponen Komunikasi (*Communication*), Lembar observasi aktivitas siswa untuk komponen Kreativitas (*Creativity*), Lembar observasi aktivitas siswa untuk komponen Kegiatan Literasi dan Penilaian hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Hasil Aspek Pelaksanaan (*Transaction*)

Deskripsi aspek pelaksanaan dalam proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 di MIN 1 Tolitoli merupakan poin penting dalam penelitian ini. Dalam mengevaluasi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan abad 21 menggunakan Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi berfikir kritis (*Critical Thinking*), Lembar observasi kolaborasi (*Colaboration*), lembar observasi komunikasi (*Communication*) dan lembar observasi kreativitas (*Creativity*). Observasi dilakukan berdasarkan pada LKPD tema panas dan perpindahannya yang dirancang Bersama guru kelas V untuk memperoleh deskripsi evaluasi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Berfikir Kritis (*Critical Thinking*)

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada lembar observasi mencapai 80% tergolong aktif dengan kriteria tinggi. ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 10 deskriptor yang diamati selama proses pembelajaran dan saat siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). dari 10 deskriptor yang ada dalam lembar observasi berfikir kritik deskriptor yang muncul sebanyak 8 item, diantaranya mengidentifikasi atau merumuskan masalah, mempertimbangkan kemungkinan jawaban, mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan, mengidentifikasi kesimpulan, menarik kesimpulan dari hasil pekerjaan. memberikan penjelasan sederhana, mempertimbangkan prosedur yang tepat, dan kemampuan untuk memberikan alasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nurbiah guru kelas V yang menyatakan, sebagai guru saya berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritik, usaha yang sering saya lakukan yaitu: *Pertama* mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari, dengan hal ini siswa dapat menunjukkan ia bisa berfikir kritis. Dengan meminta anak mengemukakan alasan mengapa mereka memilih bersikap demikian. Cara ini melatih mereka untuk mengambil sikap dan keputusan. *Kedua* melatih siswa mengambil kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemui, contoh dalam tema panas dan perpindahannya, saya meminta siswa untuk mengamati hal-hal yang dia temui dalam kehidupan sehari-hari kemudian mereka bisa menyimpulkan dengan apa yang mereka lihat. (Nurbiah, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir kritik guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan melatih siswa mengambil kesimpulan dari kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa mencari solusi dari masalah yang dia hadapi. Hasil wawancara diatas diperkuat oleh siswa kelas V atas nama Dhafin Almas Hamka (Hamka, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang dia baca dan amati dan bagaimana menjelaskannya kembali kepada teman sebangkunya, guru juga melatih bagaimana mencari solusi dari masalah yang siswa dapatkan dalam materi dan menuliskanya dalam LKPD. Pada proses mengerjakan LKPD, siswa di arahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, siswa terlihat antusias dalam mengerjakan LKPD yang dibagikan ke masing-masing kelompok. LKPD yang dibagikan terdiri dari sumber energi panas yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat energi panas.

Hasil yang diperoleh bahwa siswa mampu mengidentifikasi atau merumuskan masalah dan mempertimbangkan kemungkinan jawaban hal ini terlihat dari usaha siswa dalam memaknai masalah yang diberikan dengan membaca berkali-kali soal tersebut sampai akhirnya mereka mulai merumuskan langkah demi langkah proses menemukan kemungkinan jawaban hal ini terlihat dari usaha siswa dalam memaknai masalah yang diberikan dengan membaca berkali-kali soal tersebut Sampai akhirnya mereka mulai merumuskan langkah demi langkah proses menemukan kemungkinan jawaban (Siregar et al., 2023).

b. *Kerjasama (Collaboration)*

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan komponen kerjasama (*Collaboration*) berdasarkan aktivitas siswa pada lembar observasi mencapai 80% tergolong aktif dengan kriteria tinggi. Hasil ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 5 deskriptor yang diamati selama proses siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dari 5 deskriptor yang ada pada lembar observasi Kerjasama (*Collaboration*) descriptor yang muncul sebanyak 4 item. Diantaranya semua siswa saling mengajak untuk bersama-sama mengerjakan soal yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD), saling memberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami, membantu teman-teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas dan tidak membedakan dan memilih teman dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas V ibu Nurbiah (Nurbiah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kerjasama antar siswa berjalan dengan baik hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar siswa bekerjasama dengan temanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling memberikan kesempatan satu sama lain dalam mengemukakan pendapatnya, siswa juga saling membantu dalam menjelaskan materi yang belum dipahami kepada temanya yang belum memahami. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas V atas nama Adhwa Fajriah Annadaa. (Annadaa, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerja sama (*Collaboration*) siswa berjalan dengan baik hal ini bisa terlihat dari siswa yang saling membantu sesama temannya, saling memberi kesempatan dalam berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusinya bersama-sama.

c. *Komunikasi (Communication)*

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan komponen

berkomunikasi (*Communication*) berdasarkan aktivitas siswa pada lembar observasi mencapai 88% tergolong aktif dengan kriteria tinggi. Hasil ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 9 deskriptor yang diamati selama proses siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dari 9 deskriptor yang ada pada lembar observasi berkomunikasi (*Communication*) descriptor yang muncul sebanyak 8 item, diantaranya menginterpretasikan solusi atau kesimpulan yang diperoleh dengan artikulasi yang baik dan benar, mampu berinteraksi secara aktif (menjawab pertanyaan dari apa yang dipaparkan), menyatakan hasil dalam bentuk tulisan yang rapi dan jelas dan membuat ide dan keterangan terkait materi atau penyelesaian masalah yang diberikan dalam bentuk penulisan.

Berdasarkan hasil wawancara (Nurbiah, 2023) dapat disimpulkan bahwa untuk komponen berkomunikasi pada siswa kelas V MIN 1 Tolitoli tergolong aktif terlihat dari bagaimana siswa berdiskusi bersama temanya dan membuat kesimpulan bersama setelah membaca dan mengamati tugas yang diberikan oleh guru hal ini juga terlihat dari lembar observasi dimana komponen komunikasi mencapai 88% tergolong aktif berkriteria tinggi.

d. Kreativitas (*Creativity*)

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan komponen kreativitas (*Creativity*) berdasarkan aktivitas siswa pada lembar observasi mencapai 75% tergolong aktif dengan kriteria sedang. Hasil ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 4 deskriptor yang diamati selama proses siswa dalam belajar dan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Dari 4 deskriptor yang ada pada lembar observasi kreativitas (*Creativity*) descriptor yang muncul sebanyak 3 item, diantaranya secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir, mampu mengelaborasi (mengembangkan/memperkaya/merinci) suatu gagasan, dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah berdasarkan data atau informasi yang tersedia yaitu penekanannya terhadap keragaman jawaban. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja setiap kelompok terdapat keberagaman jawaban yang dituliskan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara (Nurbiah, 2023) dapat disimpulkan bahwa komponen kreativitas tergolong baik terlihat dari bagaimana siswa menjawab setiap tugas yang diberikan dengan beragam jawaban dan mencari kemungkinan jawaban yang benar untuk dipresentasikan di depan kelas. Walaupun komponen ini tergolong baik akan tetapi masih perlu adanya usaha untuk meningkatkan kekreativitasan siswa kedepannya.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Tematik berorientasi Keterampilan Abad 21 4C Menggunakan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu panas dan perpindahannya dan guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan bertanya kepada siswa mengenai sumber energi panas dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, setelah siswa menjelaskan guru mengapresiasi dengan mengajak siswa lain bertepuk tangan lalu mengarahkan siswa kembali untuk duduk rapi bersama kelompoknya (Harahap, 2019).

a. Mengamati

Guru memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (berfikir kritis dan kerjasama) dalam mengamati permasalahan yang mereka baca dan amati dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah. Dalam proses mengamati guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan siswa (Nurbiah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses mengamati dan membaca dapat melatih cara berfikir siswa dan bekerjasama, hal ini sangat efektif karena siswa mengamati secara langsung dan dapat menyimpulkan dari apa yang mereka baca, suasana kelas juga kondusif karena siswa terfokus mengamati tugasnya masing-masing sehingga tidak saling mengganggu dengan kelompok yang lain.

b. Menanya

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerjasama yang tinggi (karakter) Mengajukan pertanyaan (menanya) yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan, untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Nurdia, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Siswa mengumpulkan

berbagai informasi (berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (karakter), literasi (membaca) yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik dari buku paket atau sumber lainnya.

Saat siswa berdiskusi terjadi proses berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C) dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (karakter) Siswa berdiskusi berkaitan dengan permasalahan yang disajikan dan membuat rancangan seperti apa yang akan disajikan sebagai alur penyelesaian dari permasalahan dan bertanya dengan guru seandainya ada yang belum dipahami (Harahap, 2018).

c. Mengeskplorasi

Siswa mengkomunikasikan dan saling bertukar informasi bersama teman kelompoknya tentang panas dan perpindahannya serta sumber energi panas dalam kehidupan sehari-hari dan ditanggapi aktif oleh sesama anggota kelompok sehingga memperkuat pengetahuan yang diperoleh dari pertemuan sebelumnya dan menjadikan bahan diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode ilmiah yang ada pada buku pegangan siswa atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah (mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan kerjasama). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa kelas V MIN 1 Tolitoli atas nama Dhafin Almas Hamka yang menyatakan bahwa setelah membaca dan mengamati gambar pada buku dan lembar kerja saya bersama teman saling bertanya tentang hasil bacaan dan apa yang dipahami setelah mengamati gambar tentang materi panas dan perpindahannya dan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu yang satu kelompok bersama saya berdiskusi dan menentukan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja (Hamka, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses mengeskplorasi berjalan dengan baik, terlihat dari siswa saling bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan. Siswa juga berdiskusi tentang hasil bacaan dan hasil pengamatannya. Siswa didalam kelompok menentukan unsur-unsur yang ada pada soal untuk masalah yang diberikan, mengidentifikasi yang diketahui di soal, yang ditanya dan merumuskan jawaban yang diminta pada soal.

d. Mengasosiasi

Selama siswa berdiskusi dalam kelompok guru memperhatikan dan mendorong

siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi serta mengerjakan soal untuk mengumpulkan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data dan teori-teori yang ada (mengasosiasi) dan guru mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan guru memberikan bantuan secara klasikal (*scaffolding*) Dari hasil pengamatan yang terlihat, siswa mengolah informasi dari soal dan mencari informasi lebih dari buku pegangan siswa (Muhammadiyah & Selatan, 2019).

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan selanjutnya, menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Siswa mengkomunikasikan secara tertulis dipapan tulis sehingga siswa lain/kelompok lain dapat melihat lebih jelas paparan dari penyaji kelompok lain dan kelompok penyaji terlibat aktif dalam proses mempresentasikan hasil diskusi (Sosial et al., 2020).

Hal ini terlihat dari kelompok lain yang bertanya mengenai yang dipaparkan kelompok penyaji dan siswa yang bertanggung jawab sebagai penyaji juga menjelaskan hal-hal yang ditanyakan atau ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah kegiatan presentasi dan proses tanya selesai, guru memberikan apresiasi kepada kelompok penyaji dan seluruh siswa atas keterlibatannya secara aktif dan memberikan penguatan positif tentang hasil pembelajaran (Harahap, 2018).

C. Hasil Aspek/Dampak (Outcomes)

Berdasarkan penilaian yang dilakukan di kelas V MIN 1 Tolitoli yang berjumlah 29 orang siswa. Diperoleh hasil yang baik setelah melalui proses pembelajaran tematik berorientasi keterampilan abad 21 (4C), hal ini terlihat dari nilai siswa yang cukup baik setelah proses pembelajaran (Lampiran). Berikut ini adalah contoh jawaban siswa:

Gambar 3 Contoh lembar jawaban siswa

KELAS 5

LEMBAR PORTOFOLIO

Pembelajaran 1


1. (IPA) Kerjakan soal-soal berikut!

a. Lengkapilah kalimat berikut dengan jawaban yang tepat!

(1) Saat mengaduk air teh panas, Komang merasakan panas pada bagian gagang sendok. Bagian yang berperan sebagai sumber energi panas adalah Es

(2) Ibu memasak air menggunakan kompor gas. Bagian yang berperan sebagai sumber energi panas adalah Es

b. Perhatikan gambar berikut! Tulislah alat penghasil panas yang digunakan, sumber energi panas yang digunakan, dan manfaat energi panas tersebut!



Alat yang digunakan: Es

Sumber energi panas: Es

Manfaat energi panas: Es

Pembelajaran 2

2. (B. Ind) Bacalah teks berikut dengan saksama!

Dahulu, orang mengalami kesulitan untuk mengukur suhu suatu benda dengan akurat. Namun, kini para ilmuwan telah menemukan alat pengukur suhu yang tepat, yaitu termometer. Umumnya, termometer yang digunakan saat ini terbuat dari pipa kaca yang diisi zat cair, misalnya raksa atau alkohol. Jika mengalami kenaikan suhu, kedua zat ini akan memuai. Termometer yang berbahan kaca dan berisi zat cair memanfaatkan sifat termometrik, yaitu volume zat cair memuai jika dipanaskan dan menyusut jika didinginkan. Pemuaian dan penyusutan zat cair akan memengaruhi tinggi zat cair dalam pipa kaca termometer. Jika pada pipa kaca diberi skala, zat cair tersebut akan menunjuk angka tertentu yang merupakan tinggi suhu benda yang diukur.

a. Tulislah ringkasan dari teks di atas!

Dahulu, orang mengalami kesulitan untuk mengukur suhu suatu benda dengan akurat. Kini para ilmuwan telah menemukan alat pengukur suhu yang tepat, yaitu termometer. Umumnya, termometer yang digunakan saat ini terbuat dari pipa kaca yang diisi zat cair, misalnya raksa atau alkohol. Jika mengalami kenaikan suhu, kedua zat ini akan memuai. Termometer yang berbahan kaca dan berisi zat cair memanfaatkan sifat termometrik, yaitu volume zat cair memuai jika dipanaskan dan menyusut jika didinginkan. Pemuaian dan penyusutan zat cair akan memengaruhi tinggi zat cair dalam pipa kaca termometer. Jika pada pipa kaca diberi skala, zat cair tersebut akan menunjuk angka tertentu yang merupakan tinggi suhu benda yang diukur.

Tulislah kesimpulan dari teks tersebut!

Belah ditemukan alat pengukur suhu yang tepat yaitu termometer. Termometer ini terbuat dari pipa kaca yang diisi zat cair. Jika dipanaskan, jika pada pipa kaca diberi skala, zat cair tersebut akan menunjuk angka tertentu yang merupakan tinggi suhu benda yg diukur.

Penilaian hasil belajar tematik merupakan kegiatan yang dilakukan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan proses dan hasil belajar dalam waktu tertentu. Evaluasi proses dan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan tahap demi tahap berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian bermanfaat bagi peserta didik untuk bimbingan, membantu dan mengarahkan yang berkaitan dengan studinya.

1. Deskripsi Hasil (Outcome)

Kurikulum 2013 menuntut materi pembelajaran sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain dan memperkirakan. Evaluasi merupakan kemampuan berfikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi dan mengkreasi merupakan kemampuan berfikir dalam

membangun gagasan dan ide.

Dari 29 siswa di kelas V MIN 1 Tolitoli dapat dilihat bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan dari soal yang diberikan sehingga jawaban dari soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik, walaupun masih ada beberapa kekeliruan dan perlu tambahan penjelasan dari guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat di abad 21 berdampak pada seluruh aspek lapisan kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Widowati, 2008). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di abad 21 fokus dalam pengetahuan dan mendorong siswa untuk menghasilkan informasi dan mendorong untuk mengembangkan keterampilan baru.

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan tentang 1) aspek perencanaan/*antecedents* yang meliputi pentingnya perangkat pembelajaran guru, 2) aspek pelaksanaan/*transaction* yang meliputi komponen 4C, dan 3) aspek hasil/*outcomes*.

1. Pembahasan Aspek Perencanaan (*Antecedents*)

Berdasarkan data hasil dokumentasi terlihat ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang berorientasi 4C. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas (Zuhdan, 2011). Menurut Jamil Suprihatiningrum, perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang dipersiapkan oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat memberikan hasil sesuai dengan harapan (Suprihatiningrum,

2012).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang merupakan sekumpulan sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan perangkat pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan dan diterapkan oleh guru kela V di MIN 1 Tolitoli.

2. Pembahasan Aspek Pelaksanaan (*Transaction*)

Hal yang di evaluasi dalam aspek pelaksanaan yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran teamtik yang menggunakan komponen 4C. Komponen 4C terdiri dari komponen Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), komponen Kerjasama (*Colaboration*), komponen Komunikasi (*Comunication*)komponen Kreativitas (*Creativity*).

Untuk komponen Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) di observasi selama proses diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan kecenderungan siswa siap pada indikator memfokuskan pertanyaan. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang terjadi antara sesama siswa dalam kelompok saat berdiskusi yang menanyakan mengenai pertimbangan- pertimbangan langkah penyelesaian sehingga diperoleh suatu keputusan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Untuk komponen Kerjasama (*Collaboration*) di observasi selama proses proses belajar dalam kelompok. Kecenderungan siswa siap pada indikator berdiskusiSiswa terlibat aktif dalam proses diskusi baik dari segi menerangkan materi kepada teman yang belum paham dan proses tanya jawab diantara sesama anggota kelompok. Dari hasil kerjasama didalam kelompok siswa bisa lebih aktif dan dapat menemukan jawaban dari soal yang diberikan dari bantuan teman kelompok.

Untuk komponen komunikasi (*Communication*) di observasi pada saat presentasi hasil diskusi kelompok. Kecenderungan siswa siap pada indicator kemampuan komunikasi lisan. Hal ini terlihat dari antusias dan kecakapan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok masing-masingWalaupun sebelum mempresentasikan, siswa terlebih dahulu menuliskan jawaban yang telah diperoleh di lembar kerja dan papan tulis. Komunikasi terbagi dua yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Komunikasi tertulis dapat berupa penggunaan kata-kata, gambar, tabel, dan sebagainya yang menggambarkan proses berpikir

siswa. Untuk komponen Kreativitas (*Creativity*) di observasi dengan melihat jawaban yang di kerjakan siswa secara berkelompok berdasarkan LKPD yang diberikan.

Dalam pembelajaran dengan keterampilan abad ke-21, guru harus memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan abad 21 yang disebut dengan 4C adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk bekal di abad ke-21 ini. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa secara terus menerus dalam berbagai keadaan. Sosialisasi pada siswa diperlukan karena masa anak-anak adalah masa bermain (Septikasari, 2018). Guru kelas V MIN 1 Tolitoli selalu berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berusaha selalu meningkatkan keterampilan abad 21 karena hal ini harus dimiliki siswa untuk bekal kedepannya. Keterampilan 4C merupakan keterampilan yang harus dibekalkan pada siswa karena sesuai dengan dimensi keterampilan yang ada di Kurikulum 2013 (K13) dan standar kompetensi lulusan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016. (Kemendikbud, 2013)

Pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan belajar abad 21 dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta keterampilan menulis peserta didik yang dianggap sebagai keterampilan penting dalam dunia kerja. Siswa yang dibekali dengan keterampilan belajar abad 21 tidak hanya membentuk mereka menjadi individu berpendidikan tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan ekonomi digital abad 21 (Kivunja, 2015).

3. Pembahasan Hasil (*Outcomes*)

Untuk melihat hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran tematik 4C. peneliti dan guru bidang studi menggunakan soal yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKPD yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Sardiman A, 2007). Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes. Hal ini menjadi harapan guru kelas V MIN 1 Tolitoli bahwa

adanya perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat serta metode yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 1 Tolitoli dengan judul Evaluasi Proses Pembelajaran Tematik Berorientasi Keterampilan Abad 21, maka dapat dikemukakan kesimpulan Pada tiga aspek terkait; Aspek Perencanaan (*Antecedents*), aspek Pelaksanaan (*Transaction*) dan Aspek Hasil (*Outcomes*).

Tahap perencanaan guru merancang RPP dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai silabus, media pembelajaran, buku ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD). hasil analisis dokumentasi tersebut mengidentifikasi bahwa guru kelas V di MIN 1 Tolitoli telah menyusun dan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. perangkat tersebut menjadi pedoman dan rujukan dalam satu tahun pembelajaran serta mempermudah guru untuk mencapai standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum. Dalam tahap pelaksanaan, guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dengan menggunakan proses pembelajaran 4C berdasarkan kurikulum 2013. Pada tahap penilaian, guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan, penguasaan keterampilan, namun pada focus penelitian ini penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi siswa saat proses pembelajaran dan penilaian pengetahuan dari hasil pekerjaan siswa.

Pada aspek Pelaksanaan (*Transaction*), dalam mengikuti proses pembelajaran dengan komponen berfikir kritis (*Critical Thinking*), komponen Kerjasama (*Collaboration*), dan komponen berkomunikasi (*Communication*) berdasarkan data yang diperoleh dengan kecenderungan siswa siap pada indikator memfokuskan pertanyaan dan bertanya serta menjawab pertanyaan. Dari Aktivitas siswa pada lembar observasi mencapai rata-rata 80%, yang tergolong aktif dengan kriteria tinggi. Sedangkan untuk komponen kreativitas (*Creativity*) mencapai 75% tergolong aktif dengan kriteria sedang.

Pada Aspek Hasil (*Outcomes*), hasil belajar siswa MIN 1 Tolitoli yang berorientasi

keterampilan abad 21 tergolong baik. Berdasarkan data yang diperoleh Dari 29 siswa di kelas V MIN 1 Tolitoli dapat dilihat bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan dari soal yang diberikan sehingga jawaban dari soal yang diberikan dapat dijawab dengan baik, walaupun masih ada beberapa kekeliruan dan perlu tambahan penjelasan dari guru.

Implikasi penelitian ditujukan kepada pihak MIN 1 Tolitoli diharapkan dapat memfasilitasi dan mengadakan pelatihan (Workshop) mengenai kurikulum Merdeka dan mengacu pada pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Kepada guru kelas agar lebih meningkatkan kompetensinya lagi, dan teknik dalam proses pembelajaran agar siswa berperan aktif dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran abad 21 yang memiliki komponen 4C dalam kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Adi, F. P. (2017). Memahami apa yang Tersembunyi dari Sains dengan Cara Lain. Yogyakarta: Diandra Kreatif. In *Sains Undercover*. Diandra Kreatif.
- Annadaa, A. F. (2023). *Wawancara Ruang Kelas V*.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Hamka, D. A. (2023). *Wawancara” Ruang Kelas V*.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk

wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.

Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>

Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidimpuan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil.....Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97.

Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Kivunja. (2015). Teaching Students to Learn to Work Well with 21st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1–11.

Lukum, A. (2015). Evaluasi program pembelajaran IPA SMP menggunakan model countenance stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1).

Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.

Nurbiah. (2023). *Wawancara Ruang Guru*.

Nurdia. (2023). *Wawancara Ruang Guru*.

Redhana, W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.

Sardiman A, M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(02), 112–122.
- Siregar, A. R., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Harahap, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sd N 200103. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 75–79.
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-ruzz Media.
- Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 19–31.
- Widowati, A. (2008). No Titl. In *Diktat Pendidikan Sains*.
- Zuhdan. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Universitas Negeri Yogyakarta.